

# METODE GRADIEN (BAGIAN 2)

Kuliah 7 | Optimisasi Statistika  
[rahmaanisa@apps.ipb.ac.id](mailto:rahmaanisa@apps.ipb.ac.id)



# OUTLINE | METODE GRADIEN

## (Bagian 1)

Pendahuluan tentang Metode Gradien

Metode Steepest Descent

Metode Gradien Konjugat

## (Bagian 2)

Metode Newton (dan berbagai modifikasinya)

Metode Quasi-Newton

Metode *Gradient Descent*



METODE NEWTON

# METODE NEWTON

- Pendekatan Newton dapat digunakan untuk meminimumkan suatu fungsi peubah ganda.
- Perhatikan pendekatan menggunakan deret Taylor berikut:

$$f(\mathbf{X}) \approx f(\mathbf{X}_{(i)}) + \nabla f_{(i)}^T (\mathbf{X} - \mathbf{X}_{(i)}) + \frac{1}{2} (\mathbf{X} - \mathbf{X}_{(i)})^T [\mathbf{J}_{(i)}] (\mathbf{X} - \mathbf{X}_{(i)})$$

dengan  $\mathbf{J}_{(i)}$  adalah matriks Hessian ( $\nabla^2 f(\mathbf{X}_{(i)})$ ). Jika  $\mathbf{J}_{(i)}$  adalah definit positif, maka nilai yang meminimumkan pendekatan kuadratik di atas adalah:  $\mathbf{X}_{(i)} - \mathbf{J}_{(i)}^{-1} \nabla f_{(i)}$ , dengan

$$\mathbf{X}_{(i+1)} = \mathbf{X}_{(i)} - \mathbf{J}_{(i)}^{-1} \nabla f_{(i)} \quad (7.1)$$

# ILUSTRASI

Contoh 6.11 di Rao (2020)

Minimumkan  $f(x_1, x_2) = x_1 - x_2 + 2x_1^2 + 2x_1x_2 + x_2^2$ , dengan nilai awal  $\mathbf{X}_{(1)} = \begin{Bmatrix} 0 \\ 0 \end{Bmatrix}$ .

$$[J_{(1)}] = \begin{bmatrix} \frac{\partial^2 f}{\partial x_1^2} & \frac{\partial^2 f}{\partial x_1 \partial x_2} \\ \frac{\partial^2 f}{\partial x_2 \partial x_1} & \frac{\partial^2 f}{\partial x_2^2} \end{bmatrix}_{x_{(1)}} = \begin{bmatrix} 4 & 2 \\ 2 & 2 \end{bmatrix}$$

$$[J_{(1)}]^{-1} = \frac{1}{4} \begin{bmatrix} 2 & -2 \\ -2 & 4 \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 1/2 & -1/2 \\ -1/2 & 1 \end{bmatrix}$$

$$g_{(1)} = \begin{Bmatrix} \partial f / \partial x_1 \\ \partial f / \partial x_2 \end{Bmatrix}_{x_{(1)}} = \begin{Bmatrix} 1 + 4x_1 + 2x_2 \\ -1 + 2x_1 + 2x_2 \end{Bmatrix}_{(0,0)} = \begin{Bmatrix} 1 \\ -1 \end{Bmatrix}$$

$$\begin{aligned} x_{(2)} &= x_{(1)} - [J_{(1)}]^{-1} g_{(1)} \\ &= \begin{Bmatrix} 0 \\ 0 \end{Bmatrix} - \begin{bmatrix} 1/2 & -1/2 \\ -1/2 & 1 \end{bmatrix} \begin{Bmatrix} 1 \\ -1 \end{Bmatrix} \\ &= \begin{Bmatrix} -1 \\ 3/2 \end{Bmatrix} \end{aligned}$$

# memeriksa keoptimalan pada  $x_{(2)}$

$$\begin{aligned} g_{(2)} &= \begin{Bmatrix} \partial f / \partial x_1 \\ \partial f / \partial x_2 \end{Bmatrix}_{x_{(2)}} = \begin{Bmatrix} 1 + 4x_1 + 2x_2 \\ -1 + 2x_1 + 2x_2 \end{Bmatrix}_{(-1, 3/2)} \\ &= \begin{Bmatrix} 0 \\ 0 \end{Bmatrix} \rightarrow \text{sudah optimum} \end{aligned}$$

$$x^* = \begin{Bmatrix} -1 \\ 3/2 \end{Bmatrix} \text{ diperoleh dalam 1 iterasi}$$

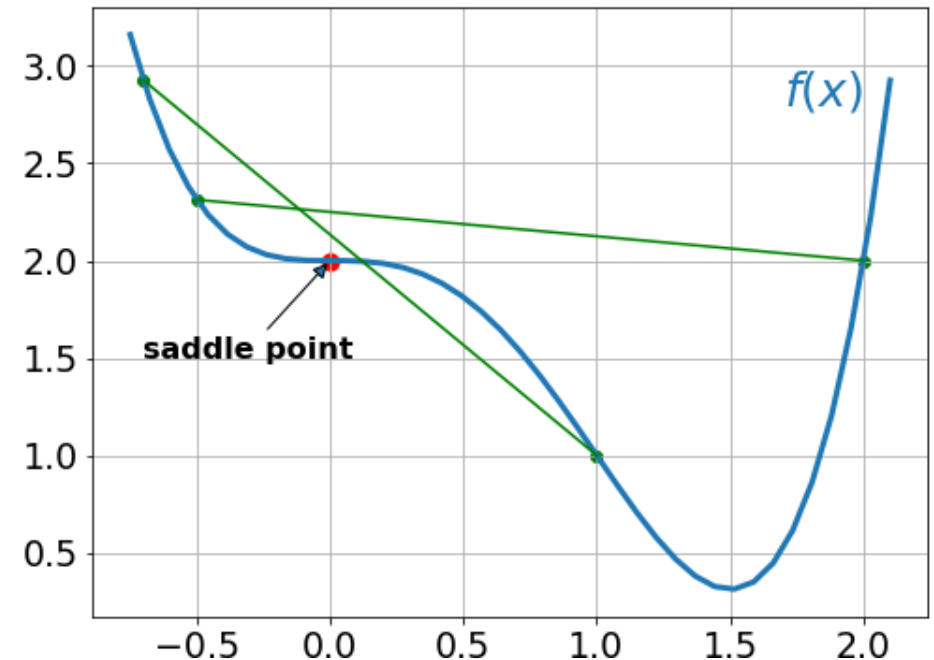
# MODIFIKASI METODE NEWTON

## Catatan:

jika  $f(\mathbf{X})$  adalah suatu fungsi nonkuadratik, metode ini mungkin saja mengalami divergensi, dan mungkin pula konvergen pada suatu titik pelana dan maxima relatif. Permasalahan ini dapat diatasi dengan memodifikasi persamaan (7.1) menjadi:

$$\mathbf{X}_{(i+1)} = \mathbf{X}_{(i)} + \lambda_{(i)}^* \mathbf{S}_{(i)} = \mathbf{X}_{(i)} - \lambda_{(i)}^* [\mathbf{J}_{(i)}]^{-1} \nabla f_{(i)}$$

dimana  $\lambda_{(i)}^*$  adalah panjang langkah optimum pada arah  $\mathbf{S}_{(i)}$ .



Sumber gambar: Kwiatkowski (2021)

# MODIFIKASI METODE NEWTON

- Kelebihan
  - Akan mempercepat konvergensi
  - Akan selalu dapat menemukan titik minimum
  - Umumnya akan menghindari konvergensi pada titik pelana
- Kekurangan
  - Harus menyimpan matriks  $J$  yang berukuran  $n \times n$
  - Terkadang sulit (bahkan mustahil) untuk menghitung setiap elemen matriks  $J$
  - Harus menghitung matriks kebalikan dari  $J$  pada setiap iterasi
  - Harus mengevaluasi perhitungan  $[J_{(i)}]^{-1} \nabla f_{(i)}$  pada setiap iterasi



# METODE MARQUARDT

- Latar belakang:
  - Kelebihan metode steepest descent  $\rightarrow$  mampu mengurangi nilai fungsi ketika nilai awal  $\mathbf{X}_{(i)}$  jauh dari titik optimum  $\mathbf{X}^*$
  - Kelebihan metode Newton  $\rightarrow$  cenderung lebih cepat konvergen ketika nilai awal  $\mathbf{X}_{(i)}$  cukup dekat dari titik optimum  $\mathbf{X}^*$
- Metode Marquadt  $\rightarrow$  menggabungkan kelebihan dari kedua metode tersebut dengan cara memodifikasi elemen diagonal matriks Hessian sebagai berikut:

$$[\tilde{J}_{(i)}] = [J_{(i)}] + \alpha_{(i)}[I]$$

- Untuk nilai  $\alpha$  yang bernilai cukup besar, nilai  $\alpha_i[I]$  akan mendominasi sehingga matriks kebalikan  $[\tilde{J}_{(i)}]^{-1}$  dapat dituliskan sebagai:

$$[\tilde{J}_{(i)}]^{-1} \approx [\alpha_{(i)}[I]]^{-1} = \frac{1}{\alpha_{(i)}}[I]$$

- Sehingga arah pencarian dapat dihitung sebagai:

$$S_{(i)} = -[\tilde{J}_{(i)}]^{-1} \nabla f_{(i)}$$

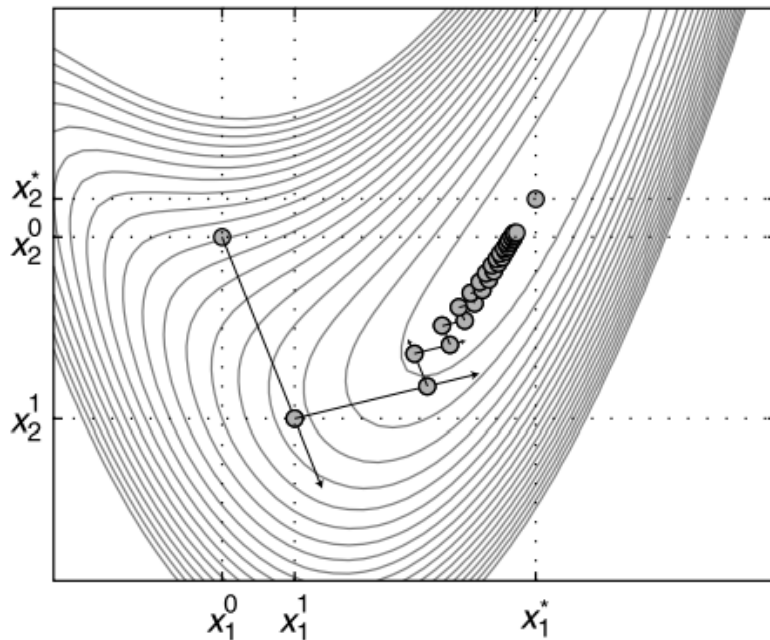
- Jika  $\alpha_{(i)}$  sangat besar maka  $S_{(i)}$  akan menjadi arah steepest descent. Metode Marquadt menggunakan nilai  $\alpha_{(i)}$  yang besar kemudian mengecil secara bertahap sampa menjadi nol.



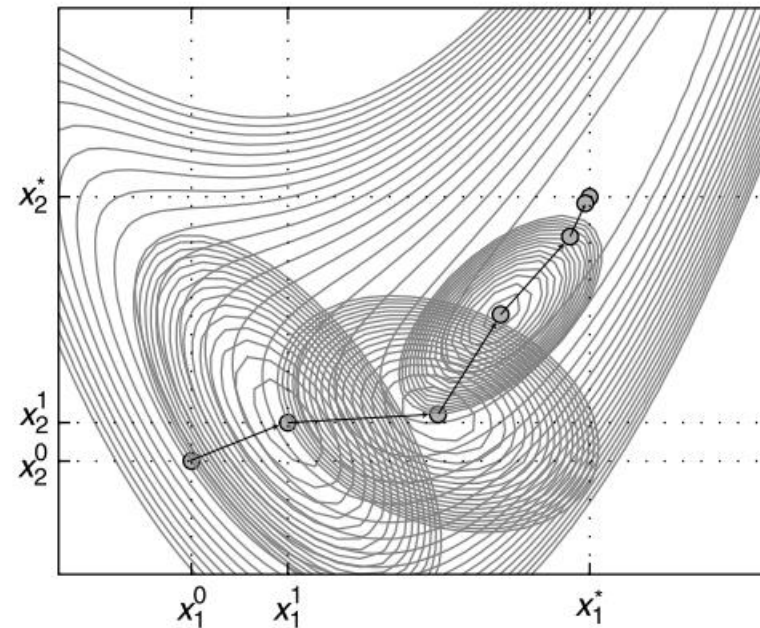
# METODE QUASI-NEWTON

# LATAR BELAKANG

- Metode steepest descent akan melalui jalur berpola zig-zag untuk mencapai titik optimum
- Metode Newton cenderung dapat mencapai titik optimum dengan jalur yang lebih langsung



*Steepest Descent*



Newton

Perbandingan kedua metode dalam mengoptimalkan fungsi yang sama. (Gili *et al.*, 2019)

# LATAR BELAKANG

- Jalur pada metode Newton cenderung lebih *direct*
- Namun, metode Newton memiliki kelemahan utama, yaitu beban komputasi untuk perhitungan matriks Hessian



- Alternatifnya, kita dapat menggunakan pendekatan untuk menghindari perhitungan matriks Hessian pada setiap iterasi.

# METODE QUASI-NEWTON

- Proses iterasi pada metode Newton adalah menggunakan fungsi berikut:

$$\mathbf{X}_{(i+1)} = \mathbf{X}_{(i)} - [\mathbf{J}_{(i)}]^{-1} \nabla f(\mathbf{X}_{(i)})$$

- Metode quasi-Newton menggunakan matriks  $\mathbf{A}_{(i)}$  sebagai aproksimasi bagi matriks  $\mathbf{J}_{(i)}$ , atau  $\mathbf{B}_{(i)}$  sebagai aproksimasi bagi matriks  $[\mathbf{J}_{(i)}]^{-1}$ , dengan hanya menggunakan turunan pertama saja.
- Sehingga persamaan yang digunakan menjadi:

$$\mathbf{X}_{(i+1)} = \mathbf{X}_{(i)} - \lambda_{(i)}^* \mathbf{B}_{(i)} \nabla f(\mathbf{X}_{(i)}) \quad (7.2)$$

dimana  $\lambda_{(i)}^*$  adalah panjang langkah optimal sepanjang arah  $\mathbf{S}_{(i)}$  berikut:

$$\mathbf{S}_{(i)} = -\mathbf{B}_{(i)} \nabla f(\mathbf{X}_{(i)})$$

- Perhatikan bahwa jika kita menggunakan  $\mathbf{B}_{(i)} = \mathbf{I}$ , maka persamaan yang digunakan akan sama seperti metode *steepest descent*.

# APPROKSIMASI MATRIKS HESSIAN

Penentuan matriks  $\mathbf{B}_{(i)} = \mathbf{A}_{(i)}^{-1}$  dapat dilakukan dengan cara berikut:

- Perhatikan persamaan berikut:

$$\nabla f(\mathbf{X}) \approx \nabla f(\mathbf{X}_{(0)}) + \mathbf{J}_{(0)}(\mathbf{X} - \mathbf{X}_{(0)})$$

- Selanjutnya jika dipilih dua titik  $\mathbf{X}_{(i)}$  dan  $\mathbf{X}_{(i+1)}$  dan kita gunakan  $\mathbf{A}_{(i)}$  sebagai hampiran bagi  $\mathbf{J}_{(0)}$  maka persamaan di atas dapat ditulis sebagai berikut:

$$\nabla f_{(i+1)} = \nabla f(\mathbf{X}_{(0)}) + \mathbf{A}_{(i)}(\mathbf{X}_{(i+1)} - \mathbf{X}_{(0)})$$

$$\nabla f_{(i)} = \nabla f(\mathbf{X}_{(0)}) + \mathbf{A}_{(i)}(\mathbf{X}_{(i)} - \mathbf{X}_{(0)})$$

- Selisih dari dua persamaan di atas akan menghasilkan:

$$\mathbf{A}_{(i)} \mathbf{d}_{(i)} = \mathbf{g}_{(i)} \quad (7.3)$$

dimana  $\mathbf{d}_{(i)} = \mathbf{X}_{(i+1)} - \mathbf{X}_{(0)}$  dan  $\mathbf{g}_{(i)} = \nabla f_{(i+1)} - \nabla f_{(i)}$

- Persamaan (7.3) dapat pula ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{d}_{(i)} = \mathbf{B}_{(i)} \mathbf{g}_{(i)} \quad (7.4)$$

## RANK 1 UPDATE

- Kebanyakan pendekatan dalam metode quasi-Newton adalah dengan menentukan nilai awal matriks  $\mathbf{B}_{(i)}$ , kemudian memperbaruinya dengan penjumlahan berikut:

$$\mathbf{B}_{(i+1)} = \mathbf{B}_{(i)} + \nabla \mathbf{B}_{(i)}$$

dimana  $\nabla \mathbf{B}_{(i)}$  disebut sebagai matriks *update* (atau koreksi).

- Rank 1 update* dilakukan dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{B}_{(i+1)} = \mathbf{B}_{(i)} + \frac{(\mathbf{d}_{(i)} - \mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)})(\mathbf{d}_{(i)} - \mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)})^T}{(\mathbf{d}_{(i)} - \mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)})^T \mathbf{g}_{(i)}} \quad (7.5)$$

dengan terlebih dulu menentukan nilai awal  $\mathbf{B}_{(1)}$ , lalu nilai  $\mathbf{X}_{(2)}$  dihitung dengan persamaan (7.2), selanjutnya  $\mathbf{B}_{(i)}$  dihitung dengan persamaan (7.5), iterasi ini terus dilakukan sampai konvergen. Prosedur ini menjamin bahwa matriks  $\mathbf{B}_{(i)}$  bersifat simetrik, namun tidak dijamin definit positif, sehingga dilakukan *rank 2 update*.

## RANK 2 UPDATE

- *Rank 2 update* dilakukan dengan persamaan berikut:

$$\mathbf{B}_{(i+1)} = \mathbf{B}_{(i)} + \frac{\mathbf{d}_{(i)}\mathbf{d}_{(i)}^T}{\mathbf{d}_{(i)}^T\mathbf{g}_{(i)}} - \frac{(\mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)})(\mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)})^T}{(\mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)})^T\mathbf{g}_{(i)}} \quad (7.7)$$

- Persamaan di atas dikenal pula sebagai formula **Davidon-Fletcher-Powell (DFP)**.

Karena  $\mathbf{X}_{(i+1)} = \mathbf{X}_{(i)} + \lambda_{(i)}^*\mathbf{S}_{(i)}$ , dan  $\mathbf{d}_{(i)} = \mathbf{X}_{(i+1)} - \mathbf{X}_{(i)}$  dapat ditulis sebagai  $\mathbf{d}_{(i)} = \lambda_{(i)}^*\mathbf{S}_{(i)}$ , maka persamaan (7.7) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\mathbf{B}_{(i+1)} = \mathbf{B}_{(i)} + \frac{\lambda_{(i)}^*\mathbf{S}_{(i)}\mathbf{S}_{(i)}^T}{\mathbf{S}_{(i)}^T\mathbf{g}_{(i)}} - \frac{\mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)}^T\mathbf{B}_{(i)}}{\mathbf{g}_{(i)}^T\mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)}}$$



## RANK 2 UPDATE

- Formula untuk melakukan *rank 2 update* dapat pula dituliskan menggunakan matriks  $\mathbf{A}_{(i)}$ , persamaan ini dikenal pula sebagai formula **Broydon-Fletcher-Goldfarb-Shanno (BFGS)** :

$$\mathbf{A}_{(i+1)} = \mathbf{A}_{(i)} + \frac{\mathbf{g}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)}^T}{\mathbf{g}_{(i)}^T\mathbf{d}_{(i)}} - \frac{(\mathbf{A}_{(i)}\mathbf{d}_{(i)})(\mathbf{A}_{(i)}\mathbf{d}_{(i)})^T}{(\mathbf{A}_{(i)}\mathbf{d}_{(i)})^T\mathbf{d}_{(i)}}$$

Namun, untuk kemudahan dalam komputasi, yang digunakan dalam perhitungan adalah formula dengan matriks  $\mathbf{B}_{(i)}$  berikut ini:

$$\mathbf{B}_{(i+1)} = \mathbf{B}_{(i)} + \frac{\mathbf{d}_{(i)}\mathbf{d}_{(i)}^T}{\mathbf{d}_{(i)}^T\mathbf{g}_{(i)}} \left( 1 + \frac{\mathbf{g}_{(i)}^T\mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)}}{\mathbf{d}_{(i)}^T\mathbf{g}_{(i)}} \right) - \frac{\mathbf{B}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)}\mathbf{d}_{(i)}^T}{\mathbf{d}_{(i)}^T\mathbf{g}_{(i)}} - \frac{\mathbf{d}_{(i)}\mathbf{g}_{(i)}^T\mathbf{B}_{(i)}}{\mathbf{d}_{(i)}^T\mathbf{g}_{(i)}}$$

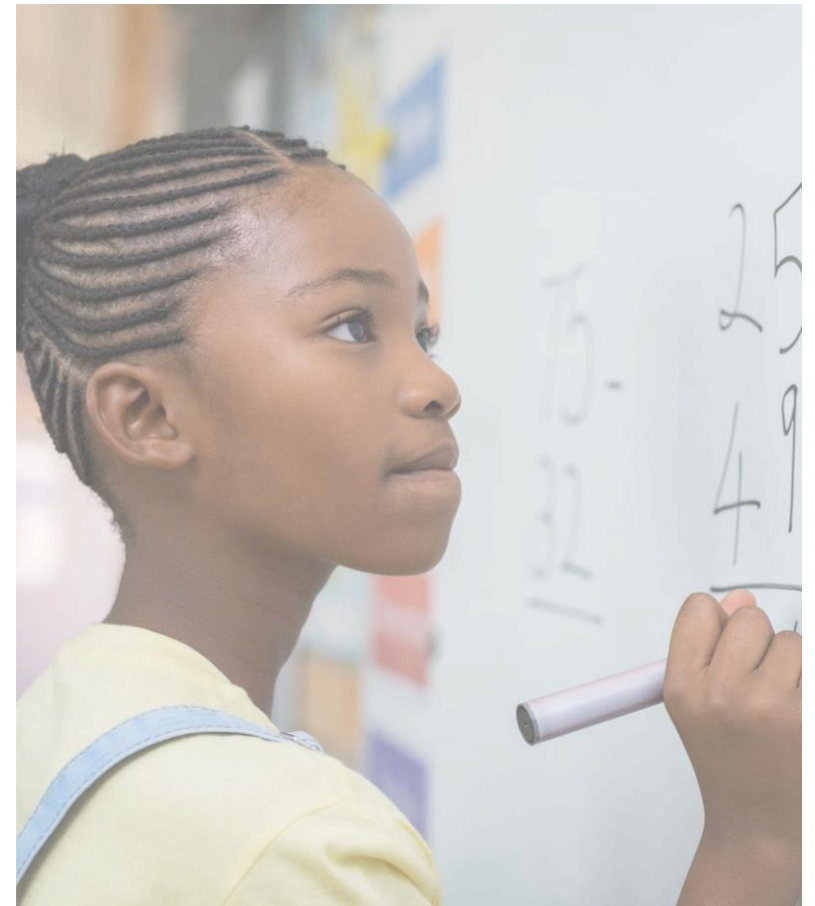
# ALGORITMA

Secara umum, prosedur yang dilakukan pada metode quasi-Newton adalah melalui tahap-tahap berikut:

1. Menentukan nilai awal  $\mathbf{X}_{(1)}$  dan matriks  $\mathbf{B}_{(1)}$ , vektor gradien  $\nabla f$ , dan menetapkan urutan iterasi  $i = 1$
2. Menghitung vektor gradien  $\nabla f_{(i)}$  pada titik  $\mathbf{X}_{(i)}$  dan  $\mathbf{S}_i = -\mathbf{B}_{(i)}\nabla f_{(i)}$
3. Menentukan panjang langkah optimal  $\lambda_{(i)}^*$  dan menghitung  $\mathbf{X}_{(i+1)} = \mathbf{X}_{(i)} + \lambda_{(i)}^*\mathbf{S}_i$
4. Memeriksa keoptimuman titik  $\mathbf{X}_{(i+1)}$  (pada metode BFGS, jika  $\|\nabla f_{(i+1)}\| \leq \varepsilon$ , dimana  $\varepsilon$  bernilai sangat kecil, maka dipilih  $\mathbf{X}^* \approx \mathbf{X}_{(i+1)}$ ). Jika sudah optimal, proses berhenti. Jika tidak, maka dilanjutkan ke langkah 5.
5. Memperbarui matriks Hessian sesuai dengan formula *rank 2 update*.
6. Menetapkan  $i = i + 1$  dan kembali ke langkah 2.

# ILUSTRASI

Ilustrasi perhitungan manual dapat dipelajari pada contoh 6.15 dan contoh 6.16 pada Rao (2020).





# METODE *GRADIENT DESCENT*

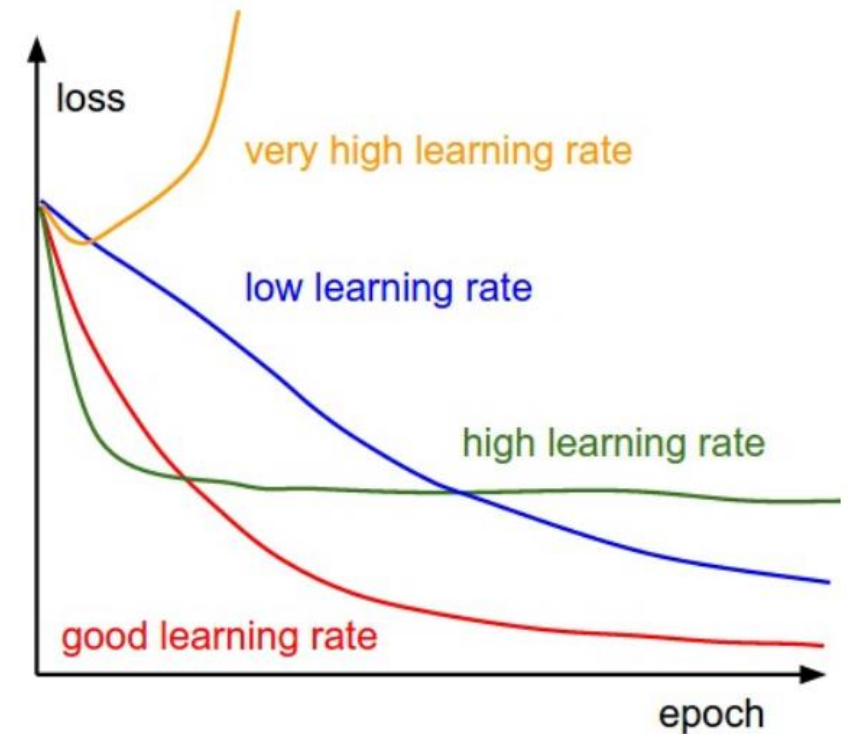
# METODE *GRADIENT DESCENT*

- Optimisasi dengan metode ini dilakukan menggunakan formula berikut:

$$\mathbf{X}_{(i+1)} = \mathbf{X}_{(i)} - \alpha \nabla f_{(i)}$$

dimana  $\alpha$  merupakan *learning rate*, yang menentukan panjang langkah pada setiap iterasi.

- Jika  $\alpha$  terlalu kecil maka prosedur ini akan memerlukan waktu yang lama untuk mencapai konvergensi, namun jika  $\alpha$  terlalu besar maka proses bisa saja tidak mencapai konvergensi dan melampaui titik optimum yang diinginkan.

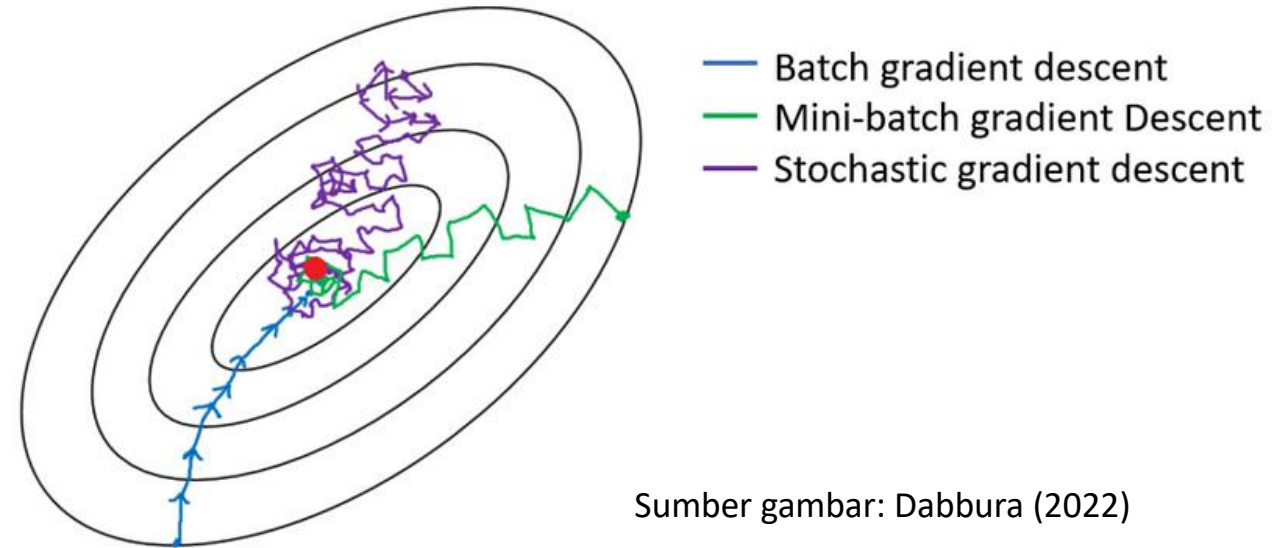


Sumber gambar: Dabbura (2022)

# ALGORITMA

Terdapat tiga jenis algoritma dalam metode *gradient descent* yang umum digunakan:

1. *Batch gradient descent* : menggunakan seluruh pengamatan pada data untuk setiap iterasi
2. *Stochastic gradient descent* : menggunakan satu pengamatan
3. *Mini-batch gradient descent* : menggunakan subset dari data (sekumpulan pengamatan)



# REFERENSI

- Butenko, S., Pardalos, P.M. (2014). Numerical Methods and Optimization: An Introduction. CRC Press.
- Dabbura, I. (2022, December 22). Gradient descent algorithm and its variants. Medium. <https://towardsdatascience.com/gradient-descent-algorithm-and-its-variants-10f652806a3>
- Everitt, B.S. (1987). Introduction to Optimization Methods and Their Application in Statistics. New York: Chapman and Hall.
- Gentle, J.E. (2004). Optimization Methods for Applications in Statistics.
- Gilli, M., Maringer, D., & Schumann, E. (2019). Basic methods. *Numerical Methods and Optimization in Finance*, 229–271. doi:10.1016/b978-0-12-815065-8.00023-6
- Skycak, J. (2021, February 4). Single-variable gradient descent. <https://www.justinmath.com/single-variable-gradient-descent/>
- Kwiatkowski, R. (2021, May 22). Gradient descent Algorithm — a deep dive. Medium. <https://towardsdatascience.com/gradient-descent-algorithm-a-deep-dive-cf04e8115f21>
- Lam, A. (2020, November 26). *BFGS in a nutshell: An introduction to Quasi-Newton methods*. Medium. <https://towardsdatascience.com/bfgs-in-a-nutshell-an-introduction-to-quasi-newton-methods-21b0e13ee504>
- Rao, S.S. (2020). Engineering Optimization. New Jersey: John Wiley & Sons.